

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa wacana moderasi beragama yang ditafsirkan Habib Ja'far melalui ruang media sosial khususnya YouTube kerap dikemas melalui *frame* keadaan yang terjadi dimasyarakat saat itu. Hal tersebut digunakan untuk menarik dan memudahkan penonton untuk lebih memahami maksud dari ayat-ayat al-Qur'an. Habib Ja'far juga kerap menyelipkan candaan disetiap narasi dakwahnya namun tidak menjadikan ajaran islam sebuah bercandaan akan tetapi agar Masyarakat tidak kaku dalam memahami sebuah ajaran agama Islam. Semisal pada saat menafsirkan makna *Wasatan* pada data narasi 3.2 yang dimaknai wasit orang yang adil, orang yang berada ditengah tidak kepihak kiri maupun kanan *frame* dari panafsiran tersebut yaitu makna wasit yang dipilih oleh Habib Ja'far ini dilatarbelakangi oleh problem sepak bola FC bandung di kanjungan sebulan sebelum video tersebut diunggah. Pemilihan makna ini kemudian dikemas oleh Habib Ja'far pada unggahannya di kanal YouTube Jeda Nulis tersebut. Tidak sampai disana Habib Ja'far juga mengangkat sikap moderat dan toleransi dalam setiap unggahannya yang kerap berkolaborasi dengan non-muslim sehingga dapat dilihat dari beberapa respon netizen yang setuju bahkan mendukung aksi tersebut

Hasil dari penelitian ini juga menemukan bahwa ternyata msyarakat Indonesia masih perlu didakwahi untuk bersikap moderat terhadap Masyarakat non-muslim begitu pula sebaliknya melihat pada saat kegiatan keagamaan disetiap masyarakat berbeda agama khususnya masih minim untuk saling bersilaturahmi. Hal ini yang berusaha Habib Ja'far perlihatkan kepada penonton bahwa saling menghargai tidak meski mengikuti cukup menghargai dan tidak mencaci kegiatan keagamaan masing-

masing agama di Indonesia.hal ini ditunjukkan pada data narasi 2.3 dan 4.3 dimana Habib Ja'far memperlihatkan sikapnya kepada khalayak. Masyarakat Indonesia yang memiliki beragam suku, budaya dan bahasa menjadikan keunikan tersendiri dalam mengemban sikap moderat, oleh karena itu Habib Ja'far menargetkan anak muda kaum milenial sebagai sasaran dakwah beliau ini dapat dilihat pada data narasi 4.3.1.2 untuk memperbaiki peradaban dimasa depan. Sehingga media sosial dianggap sebagai sarana dakwah yang tepat untuk melancarkan aksi tersebut.

Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa konsep dakwah Habib Jafar lebih menekankan pada metode audiovisual dan kentukstual dalam menyampaikan tafsir ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini dianggap memadai bagi Habib Ja'far yang menargetkan dakwahnya kepada anak muda Indonesia yang secara bertahap mengundang minat secara global. Sehingga melalui metode tersebut menjadi pertimbangan dalam bilang ilmu tafsir dalam mengajarkan ayat-ayat al-Qur'an.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait dengan representasi penafsiran ayat-ayat moderasi beragama di media sosial (studi analisis *framing* berbasis konten Habib Ja'far di YouTube) tentu dalam skripsi ini peneliti telah melakukan dengan semaksimal mungkin sehingga apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan. Maka perlunya saran dan kritik bagi peneliti dengan harapan agar kedepannya penelitian ini dapat lebih baik lagi. Semoga dengan adanya penelitian ini menjadi sumber rujukan dan menambah wawasan serta dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya